

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era transformasi teknologi semakin pesat di berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan, mendorong institusi pelayanan kesehatan untuk memaksimalkan penggunaan sistem informasi dalam operasionalnya. Rumah sakit sebagai organisasi pelayanan Kesehatan memiliki ketergantungan tinggi terhadap ketersediaan data dan informasi yang tepat, terkini, dan terjamin keamanannya diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan, proses pengambilan keputusan, dan aktivitas administratif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, rumah sakit memiliki peran untuk menyelenggarakan pelayanan Kesehatan individu, baik dalam bentuk layanan spesialisik maupun subspesialisik, serta tetap menyediakan pelayanan dasar. Di samping itu, rumah sakit juga memiliki tanggung jawab dalam bidang pendidikan, penelitian, serta fungsi sosial sebagai upaya untuk menjaga kualitas layanan dan memastikan pemerataan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat.¹ Oleh karena itu, pengelolaan data dan informasi harus diimplementasikan melalui suatu sistem yang saling terhubung, yaitu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Keberhasilan dalam penerapan SIMRS sangat ditentukan oleh faktor yang berperan di dalamnya meliputi kualitas aspek yang mencakup tenaga kerja, kebijakan organisasi yang mendukung, serta pemanfaatan teknologi yang ditetapkan.²

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mampu menyederhanakan alur kerja, sekaligus meningkatkan efisiensi administratif secara menyeluruh, serta mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Namun demikian, dalam praktiknya, penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), masih sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks.³

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 diterbitkan sebagai pengganti regulasi sebelumnya, dengan tujuan menyesuaikan penyelenggaraan pelayanan kesehatan terhadap perkembangan teknologi informasi serta tuntutan efisiensi regulasi ini menegaskan bahwa SIMRS harus mampu menjamin aspek keamanan, integritas, kerahasiaan, serta ketersediaan data kesehatan.⁴

Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya menjaga keamanan informasi dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berfungsi sebagai sarana dalam mendukung peningkatan kepercayaan masyarakat, menjaga kerahasiaan data kesehatan pasien, serta mendorong peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit secara menyeluruh. Pemanfaatan teknologi informasi juga membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang umum muncul pada proses kerja secara manual. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), beban pekerjaan administratif yang sebelumnya banyak bergantung pada tenaga manusia dapat diminimalkan, sehingga proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, SIMRS juga perlu memastikan adanya pertukaran data antar unit yang terintegrasi, sehingga dapat mendukung keberlanjutan informasi dan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.⁵

Penilaian terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan tahapan penting dalam mengukur tingkat manfaat yang dihasilkan dari penggunaan sistem tersebut, sekaligus mengidentifikasi berbagai hambatan yang timbul, baik dari sisi pengguna, organisasi, maupun teknologi. Hasil evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam pengembangan dan penyempurnaan sistem, sehingga kendala yang ada dapat diminimalkan dan kinerja SIMRS menjadi lebih optimal serta selaras dengan visi, misi dan tujuan organisasi. Keberhasilan implementasi SIMRS turut ditentukan oleh faktor manusia, organisasi serta aspek teknologi. Jika kualitas sistem, kualitas informasi,

kualitas layanan dan keuntungan bersih yang diperoleh semakin baik, maka tingkat pemanfaatan SIMRS akan semakin meningkat.⁶

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sebuah mekanisme yang berfungsi untuk mengelola serta mengidentifikasi seluruh data layanan yang ada di rumah sakit termasuk data rekam medis pasien. Dalam implementasinya, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) disusun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022 tentang pedoman variabel dan metadata rekam medis yang menjadi dasar dalam standarisasi proses pencatatan, pengolahan, serta pertukaran data rekam medis. Penerapan regulasi tersebut bertujuan untuk memastikan keseragaman data, meningkatkan mutu data dan informasi kesehatan, serta berfungsi dalam mendukung integrasi sistem informasi kesehatan di tingkat nasional secara menyeluruh.⁷

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sering kali dihadapkan pada berbagai kendala yang berkaitan dengan empat elemen utama dalam model HOT-FIT, yaitu *Human*, *Organization*, *Technology* dan *Net Benefits* (HOT-FIT). Model HOT-FIT memiliki keunggulan sebagai pendekatan evaluasi yang mampu menilai keberhasilan sistem informasi secara komprehensif, bukan hanya ditinjau dari sisi teknis semata, melainkan juga dengan mempertimbangkan peran pengguna serta dukungan dari pihak organisasi. Pendekatan ini dinilai efektif karena bersifat relatif sederhana namun komprehensif, serta dapat digunakan untuk mengenali berbagai permasalahan yang ada sekaligus menyusun rekomendasi sebagai upaya perbaikan terhadap sistem yang telah diimplementasikan, sehingga relevan digunakan sebagai dasar dalam penelitian evaluasi sistem informasi.⁸ Dari Perspektif *Human* (manusia), permasalahan umumnya berkaitan dengan kemampuan pengguna dalam menjalankan sistem serta tingkat kepuasan mereka terhadap fitur dan fungsi yang disediakan. Pada aspek faktor *Organization* (organisasi), kendala dapat muncul akibat struktur kerja yang kurang kondusif dalam penerapan sistem. Sementara itu,

dari segi faktor *Technology* (teknologi), tantangan yang dihadapi berkaitan dengan kualitas sistem yang digunakan, kualitas yang dihasilkan, serta kualitas layanan yang disediakan melalui sistem tersebut. Berbagai kendala yang berasal dari ketiga aspek tersebut berpotensi menurunkan efektivitas implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sehingga manfaat yang dihadapkan tidak dapat tercapai secara optimal. Kondisi ini menimbulkan persepsi bahwa beberapa aspek dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) masih belum maksimal, terutama dalam hal efisiensi, sehingga dapat menggambarkan upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan sebagai tujuan utama dari penerapan sistem tersebut.⁹

Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi sistem informasi rumah sakit. Pendekatan *Human, Organization, Technology* dengan *Net Benefits* (HOT-FIT) dipilih karena mampu mengintegrasikan dimensi *Human* (manusia), *Organization* (organisasi), dan *Technology* (teknologi) dalam satu kerangka analisis yang utuh. Model HOT-FIT tidak hanya menawarkan pendekatan komprehensif dalam menilai keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), tetapi juga mempertimbangkan aspek teknis, faktor pengguna seperti pola pemanfaatan sistem, tingkat kepuasan, serta aspek organisasi meliputi struktur organisasi dan lingkungan kerja. Selain itu, aspek teknologi turut dianalisis melalui kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang dapat dihasilkan. Dapat memperhatikan keterkaitan antara dimensi tersebut, evaluasi menggunakan metode HOT-FIT mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait tingkat efektivitas penerapan SIMRS, terutama dalam menunjang kegiatan operasional rumah sakit yang melibatkan berbagai unit dan pengguna. Oleh karena itu, penilaian terhadap informasi tidak hanya menitikberatkan kepada aspek teknis saja, tetapi juga melibatkan

dukungan lainnya seperti pengguna dan organisasi serta manfaat yang dihasilkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan.¹⁰

Hasil penelitian Enggar Pramudita Wijayanti, 2024 terkait Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT-Fit pada Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura menunjukkan bahwa dimensi *Human*, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem mampu memfasilitasi penelusuran informasi secara lebih mudah, mendukung pelaksanaan kerja sehari-hari, serta membantu dalam proses pengambilan Keputusan. Di samping itu, tingkat kepuasan pengguna terhadap fungsi maupun tampilan sistem juga dinilai baik. Ditinjau dari aspek *Organization*, nilai yang diperoleh 73,5% yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah berperan dalam mendukung koordinasi antar unit kerja dan didukung oleh ketersediaan sarana yang memadai, meskipun pelaksanaan pelatihan pengguna sistem masih dirasakan belum optimal oleh pengguna. Pada aspek *Technology*, juga memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,4% yang menunjukkan bahwa sistem relatif mudah digunakan, memiliki tampilan antarmuka yang sederhana, serta tingkat aksesibilitas yang baik. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa gangguan sistem yang disebabkan oleh keterbatasan jaringan. Sementara itu, pada dimensi *Net Benefits (Keuntungan Bersih)*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerja di rumah sakit melalui kemudahan dalam penyelesaian tugas oleh pengguna, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.¹¹ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Welly Satria Dewi, 2021, Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode *Human, Organization, Technology Fit (HOT-FIT)* mengungkapkan bahwa pada aspek *Human*

(manusia), kondisi yang dinilai belum optimal. Hal ini menunjukkan oleh 34,78% responden yang menyatakan bahwa SIMRS belum mendukung proses pengambilan keputusan, serta 40,58% responden yang menilai bahwa informasi yang dihasilkan masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan para pengguna. Di sisi *Organization* (organisasi), hasil penelitian juga menunjukkan kondisi yang kurang mendukung, Di mana sebanyak 47,83% responden mengungkapkan bahwa pengguna tidak ikut serta dalam proses perencanaan maupun pengembangan SIMRS, serta 53,62% responden mengungkapkan bahwa evaluasi terhadap kepuasan pengguna belum dilakukan secara berkala. Pada aspek *Technology* (teknologi), meskipun menjadi faktor yang paling dominan, masih ditemukan berbagai kendala teknis. Sebanyak 56,52% responden yang menyatakan bahwa sistem sering mengalami gangguan, 65,22% mengungkapkan tidak tersedianya panduan penggunaan, dan 46,38% responden menilai bahwa data yang dihasilkan belum konsisten. Sementara itu, pada dimensi *Net Benefits* (keuntungan bersih), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat SIMRS dipengaruhi oleh *Human*, *Organization* dan *Technology* sebesar 63,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS lebih banyak dipengaruhi oleh aspek *Human* dan *Technology*, sedangkan aspek *Organization* masih memerlukan perbaikan, khususnya melalui peningkatan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.¹²

Perkembangan teknologi digital di tengah masyarakat telah membawa perubahan signifikan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Transformasi digital kini terjadi secara luas, mulai dari proses pendaftaran pasien yang telah beralih ke sistem berbasis digital hingga pemanfaatan berbagai aplikasi kesehatan. Pencatatan data pasien yang sebelumnya dilakukan secara manual pun telah bertransformasi menjadi sistem elektronik yang lebih terintegrasi. Dalam situasi tersebut, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berfungsi sebagai sarana pendukung untuk menjamin aspek legalitas, standarisasi, serta keamanan dalam pengelolaan informasi kesehatan. Selain itu, Sistem Informasi

Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) juga berfungsi dalam memastikan kapasitas sistem memadai serta menjaga perlindungan, keamanan, dan kerahasiaan data rekam medis elektronik agar tetap terjamin dengan baik.¹³

Selama 13 Tahun terakhir RSUD Waled telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang dikenal sebagai aplikasi SIRAMAH. Implementasi sistem tersebut didukung oleh vendor internal dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Aplikasi SIRAMAH menyediakan berbagai fitur, diantaranya pendaftaran pasien untuk Tempat Pendaftaran Gawat Darurat (TPPGD), Tempat Pendaftaran Rawat Jalan (TPPRJ) dan Tempat Pendaftaran Rawat Inap (TPPRI). Selain itu, sistem ini dilengkapi dengan rekam medis elektronik yang memuat informasi pasien seperti identitas, tindakan medis, serta riwayat pelayanan. Aplikasi ini juga dimanfaatkan dalam proses pencatatan pelayanan pasien, termasuk pengisian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) secara elektronik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari wawancara singkat dengan kepala Instalasi Rekam Medis pada tanggal 14 Agustus 2025 diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan sistem, diantaranya ketidakkonsistenan dalam pengisian catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) yang belum dilakukan secara lengkap dan tepat waktu, serta penginputan data pelayanan yang belum optimal. Hasil peninjauan terhadap ketidaklengkapan pengisian catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) satu triwulan ditemukan sebanyak 490 kasus ketidaklengkapan, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan pengisian CPPT masih belum optimal. Selain itu, rumah sakit juga belum memiliki mekanisme pemantauan dan evaluasi penggunaan SIMRS yang terstruktur, sehingga berbagai kendala yang muncul belum terdokumentasi secara sistematis.

Pada aspek Teknologi, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petugas pengguna SIRAMAH, masih ditemukan kendala berupa keterlambatan akses sistem dan ketidakstabilan jaringan pada beberapa unit

pelayanan tertentu. Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh koneksi internet yang kurang stabil sehingga menghambat kelancaran proses kerja dan menurunkan efektivitas penggunaan sistem. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan serta ketidaktepatan dalam proses pengolahan data dan pelayanan kepada pasien. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap penerapan Sistem Informasi SIRAMAH agar pemanfaatannya dapat lebih optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit.¹⁴ Berdasarkan uraian tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tersebut dengan topik penelitian berjudul “*Evaluasi Pengguna Sistem Informasi SIRAMAH dengan Menggunakan Metode HOT-FIT di RSUD Waled Tahun 2026*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan isu yang telah dipaparkan terdahulu, pada penelitian ini akan merumuskan masalah utama yang menjadi titik fokus yaitu “Bagaimana Evaluasi Pengguna Sistem Informasi SIRAMAH antara komponen *Human, Organization dan Technology* dengan *Net Benefits* penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Waled”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan utama dalam penelitian ini untuk melakukan analisis memahami hubungan secara mendalam antara faktor Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dengan Keuntungan Bersih (*Net Benefits*) yang diperoleh dari penerapan pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Waled.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terhadap faktor Manusia (*Human*) meliputi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna di RSUD Waled.

2. Mengetahui gambaran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terhadap faktor Organisasi (*Organization*) meliputi struktur organisasi dan lingkungan organisasi kerja di RSUD Waled.
3. Mengetahui gambaran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terhadap faktor Teknologi (*Technology*) yang mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, serta kualitas layanan di RSUD Waled.
4. Mengetahui Gambaran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terhadap Keuntungan Bersih (*Net Benefit*) yang dirasakan oleh pengguna SIMRS di RSUD Waled.
5. Hubungan penggunaan antara faktor Manusia (*Human*) yang meliputi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, terhadap Keuntungan Bersih (*Net Benefits*) SIMRS di RSUD Waled.
6. Hubungan penggunaan antara Faktor Organisasi (*Organization*), yang mencakup struktur organisasi dan lingkungan kerja, terhadap Keuntungan Bersih (*Net Benefits*) SIMRS di RSUD Waled.
7. Hubungan penggunaan antara faktor Teknologi (*Technology*), yang termasuk pada kualitas sistem, informasi, dan layanan, terhadap Keuntungan Bersih (*Net Benefit*) SIMRS di RSUD Waled.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian hal ini diantisipasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menilai pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Selain itu, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin memberikan keuntungan praktis dalam pelaksanaan Evaluasi SIMRS di RSUD Waled.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Studi tersebut ditujukan untuk menghasilkan rekomendasi dan analisis mengenai hubungan antar faktor *Human*, *Organization* dan *Technology* terhadap *Net Benefits*

yang dapat diraih dari pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Dengan memperhatikan peran pengguna, serta dukungan yang diterima oleh organisasi, serta kualitas sistem teknologi, luaran dari kajian ini diantisipasi mampu berperan sebagai acuan dalam menyempurnakan performa dan daya guna dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sehingga pengelolaan data dan informasi kesehatan dapat dilakukan dengan lebih baik, akurat dan cepat.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini berpotensi untuk memperkaya pengetahuan dalam literatur yang membahas hubungan antar *Human, Organization* dan *Technology* dengan *Net Benefits* dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), juga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh bagi lembaga, akademisi, dan peneliti lain agar meningkatkan kinerja sistem dan mendorong kemajuan perkembangan yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan dalam pengembangan model evaluasi kesiapan implementasi kebijakan kesehatan, maupun dengan model evaluasi lain yang relevan di bidang sistem informasi kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Letak Perbedaan
1	M. Sugiyanto Syah Nur Putra, Rai Riska Resty Wasita (2025)	Evaluasi SIMRS pada Instalasi Rekam Medis RS Restu Ibu Balikpapan Metode HOT-Fit.	Variabel yang digunakan <i>Human, Organization</i> dan <i>Technology</i> .	Penelitian pendekatan kuantitatif <i>cross-sectional</i> . Sampling total	Perbedaan pada teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian.
2	Enggar Pramudita Wijayanti, Asti Nurhayati (2024).	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT-Fit Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura.	Variabel yang digunakan Aspek <i>Human, Organization</i> dan <i>Technology</i> teknik yang digunakan teknik <i>sampling</i> .	Metode penelitian yang digunakan kuantitatif desain <i>cross-sectional</i> .	Perbedaan terletak pada teknik pengambilan sampel, waktu dan lokasi penelitian.
3	Ria Lestari Sitompul, Nani Yuniar, Fikki Prasetya (2024).	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Metode HOT-FIT di Instalasi Rawat Jalan RSUD Bahteramas	Variabel yang digunakan (<i>system use</i>), (<i>user satisfaction</i>) dukungan manajemen puncak kompetensi. Staf IT. (<i>system quality</i>) (<i>Information quality</i>), (<i>service quality</i>) dan (<i>NetBenefits</i>)	Penelitian pendekatan kuantitatif dengan <i>cross-sectional</i> .	Perbedaan terletak pada teknik pengambilan sampel, waktu penelitian dan lokasi penelitian.
4	Enggar Pramudita Wijayanti, Asti Nurhayati (2024)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT-Fit pada Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura	Variabel yang digunakan aspek <i>Human, Organization</i> dan <i>Technology</i> serta <i>Net Benefits</i> .	Penelitian kuantitatif desain <i>cross-sectional</i> .	Perbedaan terletak pada teknik pengambilan sampel, waktu dan lokasi penelitian.

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Letak Perbedaan
5	Welly Satria Dewi, Daniel Ginting, Rumondang Gultom (2021)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode <i>Human Organization Technology Fit</i> (HOT-FIT).	Variabel yang digunakan aspek <i>Human, Organization</i> dan <i>Technology</i>	Penelitian kuantitatif <i>cross-sectional</i> .	Perbedaan terletak pada teknik pengambilan sampel, waktu dan Lokasi penelitian